

PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP MASA DEPAN ANAK

Lasmauli Gurning
lasmauli71@gmail.com

STT Kadesi Bogor

Abstract

Education is an effort consciously undertaken to prepare the student through guidance, teaching, and/or training activities for his/her role in the future. The education a child acquires not only in school, but also in the family. The family is the first reservoir or place of education for a child. The purpose of the research is as a reference to enrich the study of literature on the influence of family education on the future of the child. Thus the family in this case parents understand and understand their duty in the upbringing of children. The type of research that is used in this study is library research, which is the kind of research which limits its activity to library materials that do not do field research. It is the duty of parents to educate, guide and educate in the life of this world and the Hereafter. And it's from parents that children first know the world. Through them the child develops the whole aspect of his personality. In this case, parents not only give birth to children, but also give education and knowledge and affection to children. Family education plays an important role in the future of the child.

Keywords: Influence; Education; Family; Future

Abstrak

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam keluarga. Keluarga merupakan wadah atau tempat pendidikan yang paling pertama bagi anak. Tujuan penelitian adalah sebagai referensi untuk memperkaya studi literatur tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap masa depan anak. Dengan demikian keluarga dalam hal ini orangtua mengerti dan memahami tugasnya dalam pendiidkan anak. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research yaitu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya pada bahan-bahan

perpustakaan tidak melakukan riset lapangan. Sebagai orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik, memberijkan bimbingan dan, didikan tentang ilmu-ilmu yang meliputi bekal untuk hidup didunia dan akhirat, dengan kedua ilmu itu akan dapat diraih kehidupan dunia yang makmur dan kebahagiaan di akhirat. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini orangtua tidak hanya melahirkan anak, tetapi memberikan pendidikan dan pengetahuan juga kasih sayang kepada anak. Pendidikan keluarga sangat penting peranannya terhadap masa depan anak.

Kata-kata kunci: pengaruh, pendidikan , keluarga, masa depan

Pendahuluan

Semua manusia memiliki potensi-potensi yang baik. Potensi-potensi itu dapat dikembangkan bila orang yang memiliki potensi tersebut mau menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun potensi-potensi yang dimiliki manusia dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan. Suatu proses pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila terdapat pada suatu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan di antaranya: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan. Suatu lingkungan dapat mencetak potensi anak didik dengan baik bila lingkungan pendidikan yang ada benar-benar baik.

Dari beberapa lingkungan pendidikan, yang paling berpengaruh terhadap pendidikan yaitu pendidikan pada lingkungan keluarga serta pendidikan di sekolah.¹ Kenapa keluarga? Karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya bagi perjalanan hidup anak. Di lingkungan keluarga, anak

¹ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta: Menjelajah Pendidikan Ramah Anak Di Rumah Dan Sekolah* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018).

disiapkan kelahirannya, anak dididik penuh kasih sayang, tumbuh, dan berkembang. Di lingkungan keluarga juga terjadi proses komunikasi, interaksi dan pengaruh mempengaruhi yang sangat intens.²

Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Namun, dengan adanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam era digital, pola asuh dan pengasuhan anak juga mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan keluarga menjadi hal yang sangat krusial dalam menjaga kestabilan dan perkembangan anak.

Namun, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan keluarga bagi anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan dampak buruk pada masa depan anak, seperti rendahnya harga diri atau sulit bergaul dengan teman sebaya. Bahkan, beberapa anak dapat terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, dan lain-lain akibat kurangnya perhatian dalam mendidik anak.

Seiring dengan pentingnya pendidikan keluarga, kurangnya edukasi pada orang tua mengenai bagaimana mendidik anak juga menjadi salah satu faktor utama yang membuat kurangnya pemahaman dalam memberikan pendidikan keluarga yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap masa depan anak.

Penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana pendidikan keluarga dapat mempengaruhi masa depan anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain

² Darmadi, "Revitalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan," *Bhirawa*, 2015.

itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pemerintah dan institusi pendidikan dalam menyusun program pendidikan keluarga yang lebih efektif dan berkualitas.

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap masa depan anak, diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan pendidikan keluarga bagi anak-anak mereka. Sehingga, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan karakter yang kuat serta siap untuk menghadapi masa depannya yang lebih baik.

Metode

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang tidak menekankan angka. Metode kualitatif deskriptif dapat dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan materi yang akan dikaji. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan dan menerangkan untuk menjawab masalah yang diteliti.³

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan makna pendidikan keluarga

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah “pedagogi”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia istilah “pedagogi” berarti ilmu “pendidikan”; ilmu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

pengajaran.⁴ Pedagogi (dalam bahasa Indonesia) atau ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, dan merenungkan tentang gejala-gejala mendidik. Pedagogi berasal dari kata Yunani “*paedagogia*” yang berarti “pergaulan dengan anak-anak

Paedagogos (paedos: “anak”; agoge: “saya membimbing, memimpin”) adalah seorang pelayan dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah.⁵ Di rumah, anak-anak tersebut juga selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Dengan demikian, tampak nyata bahwa pendidikan anak-anak Yunani kuno sebagian besar diserahkan kepada *paedagogos*.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Jadi, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari keluarga merupakan tempat pertama kali anak

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1137.

⁵ L Gurning and Maria T Windarti, “Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education,” *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.

⁶ L Gurning, “Konteks Persekolahan Di Indonesia Masa Kini,” *Jurnal Kadesi* 5, no. 1 (2023): 43–60.

mendapatkan pendidikan. Proses pendidikan tersebut mulai terbentuk dari anak masih dalam kandungan sampai dewasa. Pentingnya pengaruh keluarga dalam mendidik anak akan berdampak bagi masyarakat luas. Orang tua yang berfokus dalam mendidik anak-anaknya di dalam kebenaran Firman Tuhan adalah orang tua yang cerdas dan bijaksana. Tetapi disayangkan banyak keluarga Kristen dimana anak-anaknya menimbulkan berbagai macam masalah sehingga mengakibatkan batu sandungan bagi banyak orang. Mungkin kejadian ini terjadi disebabkan orang tua begitu sibuk bekerja sehingga mereka lupa dalam mendidik anak-anaknya ke jalan Tuhan.

Keluarga merupakan institusi pertama yang diciptakan Tuhan bagi kehidupan manusia. Melalui keluargalah masa depan anak-anak ditentukan. Seringkali keluarga yang tidak mengetahui bagaimana mendidik anak-anaknya, akan meneruskan tradisi yang didapatkan dari orang tua mereka. Hal ini dapat dimengerti mengingat tidak adanya sekolah bagi keluarga. Banyak profesi di dalam dunia ini ada sekolahnya, tetapi menjadi orang tua tidak ada sekolahnya. Inilah yang menjadi persoalan bagi keluarga-keluarga pada umumnya, bahkan pada keluarga Kristen sekalipun. Bahkan banyak keluarga pendeta yang anak-anaknya bermasalah hingga berhadapan dengan hukum. Kenapa demikian? Banyak faktor penyebabnya, tetapi salah satunya adalah orang tua tidak memberikan waktu kepada anak-anaknya untuk mengajari mereka kebenaran Firman Tuhan. Selain itu, orang tua juga tidak mengerti cara mendidik anak-anak mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan keluarga

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan dalam keluarga yaitu :

(a) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus memiliki pengetahuan tentang cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak, sebab bila orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun lainnya, maka tujuan pendidikan dalam keluarga tidak akan terwujud.

(b). Faktor ekonomi

Tugas orangtua kepada anak-anaknya bukan hanya memberikan pendidikan yang baik, orang tua juga merupakan tempat perlindungan, pemenuhan kebutuhan seperti makan, tempat tinggal anak-anaknya. Kondisi ekonomi orang tua atau keluarga sangat memiliki pengaruh terhadap pendidikan seorang anak. bila ekonomi keluarga sangat minim maka orang tua akan terus berusaha mencari nafkah keluarga. Dan bila kedua orang tua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka orang tua tidak akan punya waktu lagi untuk belajar, bermain, ataupun mendidik anak-anaknya, sehingga mereka tidak lagi terurus dan akibatnya moral serta tingkah laku anak tak terarah.

. (c) Faktor Sosial

Anak dapat belajar dengan baik apabila memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang bijaksana dari kedua orang tuanya, begitu juga sebaliknya jika.⁷ Oleh sebab itulah interaksi sosial anak di perhatikan, dan

⁷ Rajiman Andrianus Sirait, "Process of Identifying One's Life Calling At an Early Stage within the Youth Community of Gideon Cilegon Banten," *Journal of Community Service and Society Empowerment* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.175>.

diawasi dengan baik terutama terhadap teman bergaulnya yang memiliki akhlak dan moralitas yang baik.

(d) faktor agama

Pendidikan agama di dalam keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian terutama bagi anak-anak. Proses pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dimulai sejak anak lahir sampai ia dewasa. Begitu juga dalam hal pendidikan dalam keluarga terhadap anak-anaknya jika tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama niscaya pelaksanaan pendidikan akan sia-sia, karena dengan agamalah anak akan patuh dan taat akan perintah orang tuanya. Begitu juga sebaliknya jika ajaran agama telah dimiliki maka masing-masing anggota keluarga baik ayah dan ibu ataupun anak-anak akan terjalin hubungan yang harmonis antara yang satu dengan yang lainnya.

Dampak buruk kurangnya pendidikan keluarga pada anak

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab ini dalam bentuk pendidikan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan.⁸ Pendidikan juga salah satu faktor terpenting untuk kemajuan seorang anak di masa depan. Bila pendidikan pada anak tertanam dengan baik sejak dini, anak tentu tahu bagaimana harus berperan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebaliknya bila anak tidak mendapatkan pendidikan sejak dini, akan berdampak buruk bagi anak tersebut. Beberapa dampak yang dapat dirasakan

⁸ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012).

anak jika tidak mendapatkan pendidikan sejak dini, baik itu secara fisik, emosional, sosial, hingga finansial;⁹

Secara fisik, kemampuan mengembangkan motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor*) pada anak tidak sesuai harapan, karena tidak dikembangkan dalam keluarga serta daya tahan tubuh anak tidak terbentuk secara maksimal

Secara emosional, regulasi emosi anak akan terhambat karena tidak diberi ruang atau kesempatan untuk mengungkapkan emosi atau perasaan yang anak punya.

Secara sosial, kemampuan sosial dan emosionalnya tidak terlatih.

Secara finansial, tidak membuka diri untuk bekerja dengan orang lain, atau jadi manusia yang kurang bisa mengembangkan kemampuannya. Setelah anak beranjak dewasa, ia belum bisa menciptakan pekerjaan atau tempat baru buat yang lain.

Efektivitas program pendidikan keluarga dan strategi yang dapat diterapkan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara formal maupun non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diberikan suatu lembaga secara bertahap dari tingkat terendah sampai ke tingkat tertinggi.¹⁰ Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua/ keluarga pada anak. Pendidikan anak penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Dan bukan hanya pengetahuan saja, melainkan juga kepribadian anak itu sendiri.

⁹ E B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1996).

¹⁰ Edy Riyanto, *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2019).

Keberhasilan pendidikan tidak hanya di sekolah saja, namun yang lebih utama pendidikan di lingkungan keluarga, karena anak mempunyai banyak waktu dan berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru di sekolah. Pembimbingan atau pola asuh orang tua bisa dapat dikatakan efektif apabila mereka mendidik dan menanamkan nilai moral dan agama pada anak dengan baik disertai contoh- contoh teladan dan juga melalui pembiasaan.¹¹

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, walaupun demikian tetap harus ada kolaborasi yang sukses antara rumah dan sekolah.

Strategi yang dapat diterapkan untuk membangun kolaborasi yang sukses antara rumah dan sekolah:¹²

Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Rumah

Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dengan menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak-anak belajar, mendukung kebiasaan membaca, memberikan akses ke bahan-bahan pembelajaran yang relevan, dan mendorong waktu yang teratur untuk tugas sekolah.

Menjalin hubungan / komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Hal ini sangat penting agar orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan yang dicapai anak serta tantangan yang dihadapi anak. Dengan semikian orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah.

Keterlibatan keluarga mendukung kegiatan sekolah

¹¹ Christian B Miller et al., *CHARACTER NEW DIRECTIONS FROM PHILOSOPHY, PSYCHOLOGY, AND THEOLOGY* (New York: Oxford University Press, 2015).

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cetakan 2. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Keterlibatan keluarga mendukung kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, acara olahraga, pentas seni, atau kegiatan sukarela. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah membantu memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah, serta memberikan contoh yang positif bagi anak tentang pentingnya pendidikan.

Membangun Nilai dan Etika dalam Pendidikan

Melalui kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah, dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi akademik anak. Orang tua dapat memaksimalkan potensi anak dan membantu anak meraih kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Peranan keluarga dalam pendidikan anak adalah:

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Masa depan anak, sangat ditentukan oleh keluarga, dalam hal ini adalah orang tua. Para orang tua perlu dibekali pengetahuan untuk dapat mendidik anak-anak dengan baik, sesuai dengan jalan Tuhan. Dengan demikian masa depan anak-anak yang telah Tuhan rancangkan, yaitu masa depan yang gilang-gemilang dan penuh harapan dapat terjadi dalam kehidupan mereka (Yeremia 29:11). Lebih lagi setiap rancangan perbuatan baik yang telah Tuhan persiapkan bagi mereka (Efesus 2:10), dapat mereka genapi dalam kehidupan mereka sehingga nama Tuhan dimuliakan dalam kehidupan mereka.

Menyediakan biaya pendidikan untuk anak. Selain bertugas untuk merawat dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, orang tua juga wajib mempersiapkan segala keperluan anak dalam proses menempuh pendidikan dilembaga formal, misalnya menyiapkan dana untuk keperluan pembayaran di sekolah, memenuhi segala peralatan sekolah untuk anak. Jika

perlu orang tua harus bisa mempunyai dana yang cukup agar bisa menyekolahkan anaknya di sekolah unggulan.

Menjadi motivator dan inspirator. Keluarga harus hadir sebagai pemberi semangat sekaligus sebagai inspirasi bagi anak, agar anak bisa lebih bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan. Misalnya anak mendapatkan nilai rendah di sekolah, maka jangan sekali-kali menyalahkannya, cobalah tanyakan dengan baik-baik kenapa bisa dia mendapatkan nilai rendah. Bisa jadi temannya mendapat nilai tinggi karena mencontek namun anak anda memilih untuk bersikap jujur tapi pada akhirnya mendapat nilai rendah.

Keluarga sebagai contoh teladan bagi anak. Ungkapan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” adalah ungkapan yang dinilai paling tepat untuk menggambarkan bahwa karakter atau pribadi anak tidak akan jauh dari pribadi kedua orang tuannya. Karena anak menstimulasi berbagai kebiasaan orang tua sehingga berusaha meniru dan menyamainya. Oleh karena itu sebagai orang tua maka berikanlah contoh yang baik kepada anak-anak anda, jika anda ingin anak anda rajin membaca maka andalah yang pertama-tama harus menunjukkan minat membaca yang tinggi, jika anda ingin anak anda pintar maka dampingilah anak anda ketika dia belajar. Perhatikan contoh yang baik kepada anak anda, jadilah teladan bagi anak anda.

Referensi

- Darmadi. *Mendidik Adalah Cinta: Menjelajah Pendidikan Ramah Anak Di Rumah Dan Sekolah*. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- . “Revitalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.” *Bhirawa*, 2015.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Gurning, L. “Konteks Persekolahan Di Indonesia Masa Kini.” *Jurnal Kadesi* 5, no. 1 (2023): 43–60.

- Gurning, L, and Maria T Windarti. "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education." *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.
- Hurlock, E B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Miller, Christian B, R. Michael Furr, Angela Knobel, and William Fleeson. *CHARACTER NEW DIRECTIONS FROM PHILOSOPHY, PSYCHOLOGY, AND THEOLOGY*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Riyanto, Edy. *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2019.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Process of Identifying One's Life Calling At an Early Stage within the Youth Community of Gideon Cilegon Banten." *Journal of Community Service and Society Empowerment* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.175>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Cetakan 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.